ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI MIS MUHAMMADIYAH PARAMBAMBE

Syarifah Aeni Rahman[1], Aiayah J[2], Indah Putri[3], Sry Syahriana[4]

[1,2]*Universitas Muhammadiyah Makassar*
E-mail : syarifah.aeni@unismuh.ac.id[1], aisyahj141@gmai.com[2], lewanikma345@gmail.com[3], srisyahriana22@gmail.com [4]

ABSTRACT

The purpose of this study was to evaluate the effectiveness of the cooperative learning model in Natural and Social Sciences (IPAS) at MIS Muhammadiyah Parambambe. The background of this study was the low level of student participation and activity in conventional learning processes. Cooperative learning helps students work together and increases their desire to learn by changing the passive classroom atmosphere into a more interactive one. That is why this model was chosen as a solution. The subjects of this study were 16 students studying at MIS Muhammadiyah Parambambe in the odd semester of the 2025–2026 academic year. This study was conducted using a qualitative descriptive methodology. After data were collected through documentation, interviews, and observation, descriptive techniques were used to analyze them. The results of the study show that the cooperative learning model is very effective in increasing student engagement, communication, and collaboration. The cooperative learning model has been proven to be an effective pedagogical approach in creating student-centered learning experiences, in line with the spirit of the Merdeka Curriculum. This is because students become more active in group tasks and are more willing to ask questions, which has a positive impact on their cognitive understanding and the development of 21st-century skills such as problem solving and critical thinking. The purpose of this study was to evaluate the effectiveness of the cooperative learning model in Natural and Social Sciences (IPAS) at MIS Muhammadiyah Parambambe. The background of this study was the low level of student participation and activity in conventional learning processes. Cooperative learning helps students work together and increases their desire to learn by changing the passive classroom atmosphere into a more interactive one. That is why this model was chosen as a solution. The subjects of this study were 16 students studying at MIS Muhammadiyah Parambambe in the odd semester of the 2025–2026 academic year. This study was conducted using a qualitative descriptive methodology. After data were collected through documentation, interviews, and observation, descriptive techniques were used to analyze them. The results of the study show that the cooperative learning model is very effective in increasing student engagement, communication, and collaboration. The cooperative learning model has been proven to be an effective pedagogical approach in creating student-centered learning experiences, in line with the spirit of the Merdeka Curriculum. This is because students become more active in group tasks and are more willing to ask questions, which has a positive impact on their cognitive understanding and the development of 21st-century skills such as problem solving and critical thinking.

Keywords : *Learning Model's, Cooperative, MIS Muhammadiyah, Parambambe*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di MIS Muhammadiyah Parambambe. Latar belakang penelitian ini adalah masalah rendahnya partisipasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran konvensional. Pembelajaran kooperatif membantu siswa bekerja sama dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar dengan mengubah suasana kelas yang pasif menjadi lebih interaktif. Itulah mengapa model ini dipilih sebagai solusi. Subjek penelitian ini adalah 16 siswa yang belajar di MIS Muhammadiyah Parambambe pada semester ganjil tahun akademik 2025–2026. Penelitian ini dilakukan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Setelah data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi, teknik deskriptif digunakan untuk menganalisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, komunikasi, dan kolaborasi. Model pembelajaran kooperatif telah terbukti sebagai pendekatan pedagogis yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Hal ini karena peserta didik menjadi lebih aktif dalam tugas kelompok dan lebih bersedia mengajukan pertanyaan, yang berdampak positif pada pemahaman kognitif mereka dan pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah dan berpikir kritis.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran, Kooperatif, MIS Muhammadiyah, Parambambe*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam membantu seseorang berkembang dan maju sepanjang hidupnya. Pendidikan sangat penting untuk membantu mereka berkembang dan maju. Mereka yang menerima pendidikan yang baik akan menjadi individu yang kompetitif di era globalisasi. Perjalanan pendidikan formal dan nonformal berbeda. Bangku sekolah adalah salah satu jenis pendidikan formal di mana peserta didik dan guru berinteraksi satu sama lain dan transfer ilmu pengetahuan terjadi. Namun, kecerdasan peserta didik tidak semata-mata diukur dari hasil akademik mereka; banyak faktor lain juga berpengaruh, seperti motivasi pengajar untuk belajar, kesungguhan peserta didik, kegemaran peserta didik, dan keaktifan peserta didik selama pelajaran berlangsung (Mardiana & Suharyanto, 2024)

Faktor-faktor ini akan membentuk ketekunan belajar sebagai kunci utama penguasaan materi, yang akan diperkuat oleh motivasi guru yang dapat membangkitkan semangat peserta didik. Dengan demikian, sangat penting untuk memahami dengan baik pelajaran dengan fokus dan serius. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus mampu menanamkan peran aktif, rasa percaya diri, daya saing, kemampuan memecahkan masalah, dan keterlibatan peserta didik (Fadillah et al., 2024) Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Guru tidak lagi bertindak sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, dalam model pembelajaran kooperatif. Sebaliknya, mereka bertindak sebagai fasilitator dan membantu peserta didik menemukan cara mereka sendiri untuk belajaran dan menyelesaikan masalah. Metode ini membuat proses belajar lebih interaktif dan relevan, memungkinkan peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Untuk mencapai hal ini, diperlukan ide-ide baru. Misalnya, model pembelajaran kooperatif atau strategi pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok kecil yang heterogen mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam tim, memungkinkan mereka memecahkan masalah secara mandiri, memberitahu setiap anggota kelompok tentang materi, dan menemukan informasi dengan bekerja sama dalam kelompok. Melalui pengalaman ini, mereka tidak hanya mempelajari materi pelajaran tetapi juga keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Harapannya, mereka akan menjadi individu yang adaptif dan inovatif. (Muhammad Maskur Musa & Rahmat Kamal, 2022) mengatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan sangat penting untuk memenuhi tuntutan era globalisasi.

Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) menjadi platform strategis untuk mewujudkannya. Dalam sistem pendidikan Indonesia, IPAS dirancang secara holistik dan menggabungkan konsep-konsep sains dan sosial untuk memberikan peserta didik pemahaman kontekstual yang mendalam tentang dunia nyata. Metode pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah dalam IPAS mendorong peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki ke dunia nyata. Misalnya, peserta didik mungkin diminta untuk menemukan solusi kreatif untuk masalah yang mereka hadapi saat mempelajari isu-isu lingkungan. Hal ini secara langsung meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan kreativitas mereka. Pembelajaran IPAS juga dapat mempersiapkan peserta didik untuk kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan akademik mereka dengan menyediakan pengalaman belajar yang relevan, menantang, dan bermakna. Menurut (Intan Jioniza, 2024)Pengalaman belajar ini akan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan akademik dan untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan dalam kehidupan pribadi dan profesional di masa depan. Dengan demikian, kurikulum IPAS sejalan dengan tjuan Pendidikan nasional yang berperan secara krusial dalam membentuk generasi yang

tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki adaptabilitas dan daya saing global yang tinggi.

Sistem pendidikan nasional, yang diatur oleh UU No 20 Tahun 2003, dirancang untuk menangani kebutuhan saat ini dan mungkin di masa mendatang. Namun, banyak masalah pasti akan muncul ketika sistem ini diterapkan di dunia nyata. Oleh karena itu, dengan mempersiapkan peserta didik untuk instruksi, bimbingan, atau peran mereka di masa depan (UU Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989) Proses pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, IPAS berfungsi sebagai platform strategis untuk mempersiapkan mereka tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kompleks yang saling terkait antara fenomena alam dan sosial melalui model pembelajaran kooperatif (Rahman et al 2021).

Menurut (Armidi, 2022) Studi sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan permainan dan belajar kelompok. Model ini juga berhubungan dengan cara seseorang belajar, relevansi, dan manfaat penuh dari belajar. Menurut (Roisah et al., 2023), Pembelajaran kooperatif Think Talk Write (TTW) meningkatkan rata-rata sebesar 1,7968 dari 75,6641 sebelum diterapkan menjadi 77,4609. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model Jigsaw meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas 4 SD. Hasil uji Ancova menunjukkan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel, yaitu 38.252 lebih besar dari 3,55, dan nilai signifikasi 0,000 lebih rendah dari 0,05, yang menunjukkan bahwa Ha dan Ho diterima (Mude, 2023).

Berdasarkan temuan yang dilakukan di Mis Muhammadiyah Parambambe Kabupaten Takalar, terlihat bahwa proses pembelajaran masih belum optimal. Untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, penyusuaian dalam metode pembelajaran diperlukan. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok dan berkontribusi satu sama lain. Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Mata Pelajaran IPAS di Mis Muhammadiyah Parambambe".

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Aminulloah, Muhammad, 2024), Penelitian kualitatif umumnya meneliti hal-hal seperti sejarah, kehidupan masyarakat, perilaku, fungsionalisasi, organisasi, aktivitas sosial, dan sebagainya. Ini adalah jenis penelitian yang menggunakan proses yang tidak dapat dicapai dengan metode statistik atau metode lain untuk pengukuran atau kualifikasi. Penelitian deskriptif juga merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama memberikan gambaran objektif atau ringkasan tentang suatu situasi. Karena tidak ada pengendalian atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti, penelitian deskriptif sering disebut sebagai penelitian non-eksperimental (Purnia et al., 2020) . Penelitian ini melibatkan peserta didik dari Mis Muhammadiyah Parambambe, yang berlokasi di Dusun Parambambe, Desa Parambambe, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester terakhir tahun ajaran 2025–2026. 16 peserta didik berpartisipasi dalam penelitian ini, terdiri dari enam perempuan dan sepuluh laki-laki. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dua jenis analisis data digunakan: reduksi data dan presentasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan integrasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam kurikulum mandiri. Tujuan pembelajaran IPAS adalah agar peserta didik memahami hubungan antara fenomena alam dan kehidupan sosial, mengembangkan pemikiran ilmiah dan perilaku sosial yang baik, serta memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar (Amanah Fatiha et al., 2023). Melalui mata pelajaran IPAS, siswa diharapkan mampu mengelola lingkungan alam dan sosial secara menyeluruh. Kombinasi kedua mata pelajaran ini dianggap lebih mudah bagi guru dan peserta didik, Diharapkan peserta didik dapat mengelola lingkungan alam dan sosial melalui mata pelajaran IPAS. Karena materi dalam IPAS merupakan materi penting yang diambil dari kedua mata pelajaran tersebut, penggabungan antara dua mata pelajaran dianggap lebih mudah bagi guru dan peserta didik. Selain itu, peserta didik akan memperoleh pengalaman melalui kegiatan praktik yang biasa dilakukan setiap kegiatan belajar. Oleh karena itu, IPAS sangat dibutuhkan oleh peserta didik saat ini untuk membuat mereka terbiasa menyeimbangkan kegiatan konservasi dan pemeliharaan alam dengan empati dan kasih sayang terhadap sesama manusia (Marwa et al., 2023).

b. Kreativitas Belajar

Kreativitas peserta didik adalah kemampuan peserta didik untuk menciptakan hal- hal baru dalam proses belajar mereka, baik dalam bentuk kemampuan mengembangkan informasi yang diperoleh dari guru maupun dalam proses belajar berupa pengetahuan sehingga mereka dapat membuat perpaduan baru dalam pembelajaran mereka. Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, pemilihan model pembelajaran harus tepat. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif karena mengutamakan kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yulia et al., 2020). Pembelajaran kooperatif dapat mengubah peran guru, dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik, dengan pembelajaran dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama. Model ini dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks dan, yang lebih penting, dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran sosial yang luas dan tujuan yang bersifat interpersonal.

Tujuan pembelajaran IPAS tidak hanya untuk meningkatkan hasil kognitif, tetapi juga untuk memberikan pengalaman dan mengembangkan keterampilan melalui pendekatan IPAS. Pembelajaran di bidang sains dan studi sosial diintegrasikan ke dalam IPAS dalam kurikulum otonom. Dalam kurikulum otonom, IPAS bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu, minat, dan keterlibatan aktif, di samping meningkatkan keterampilan juga dapat memperluas pengalaman. Tujuan pembelajaran IPAS lebih dari sekadar meningkatkan hasil kognitif. Bahkan, karena kandungan sains sejalan dengan pengalaman yang terhubung dengan kehidupan sehari-hari, ada minat yang kuat untuk belajar sains, belajar akan terasa lebih menyenangkan, dan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan, sehingga sains dapat diilihat sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan sederhana. Melalui model kooperatif akan membiasakan peserta didik untuk bekerja sama karena pada hakikatnya manusia tidak bisa berdiri sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Ummah & Mustika, 2024).

Dengan Model pembelajaran kooperatif tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berpikir, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama dan membantu teman. Pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses

pembelajaran. Ini menghasilkan interaksi dan komunikasi yang lebih baik, yang dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar mereka (Agastya & Musadad, 2020). Tujuan pembelajaran IPAS dapat dicapai melalui model pembelajaran kooperatif, di mana peserta didik bekerja sama untuk memecahkan masalah. Arikunto menyatakan bahwa ide pembelajaran kooperatif ini memudahkan peserta didik untuk menerima pertanyaan dari teman sekelasnya karena mereka tidak malu atau enggan untuk bertanya. Dengan memperoleh perspektif yang berbeda dari teman sebayanya, mereka dapat memperluas wawasan dan memperoleh kemampuan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan bersama Namun (Nababan, et al 2023) , mengatakan bahwa perencanaan yang cermat, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, dan evaluasi yang memadai diperlukan untuk memastikan bahwa pembelajaran kooperatif berhasil.

Dalam model pembelajaran kooperatif, langkah-langkah pengimplemetasiannya dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Tentukan tujuan umum yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
2. Analisis karakteristik peserta didik. Analisis ini dilakukan dengan tujuan memahami latar belakang pendidikan dan sosio-budaya peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran serta menentukan tindakan apa yang perlu diambil.
3. Tentukan tujuan instruksional yang spesifik, operasional, dan dapat diukur. Dengan cara ini, guru dapat mengorganisir bahan ajar atau materi pembelajaran yang sesuai.
4. Menetapkan materi atau bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan instruksional yang spesifik telah ditentukan atau dibuat.
5. Guru melakukan tes awal kepada peserta didik. Ini bertujuan untuk memahami dan menilai tingkat kemampuan dasar yang dimiliki siswa terkait proses belajar yang akan berlangsung. Dengan cara ini, guru bisa lebih awal mengetahui kemampuan peserta didik.
6. Pemilihan strategi pengajaran, sumber pembelajaran, dan media pembelajaran yang tepat, efisien, hemat biaya, praktis, serta mudah diakses di lingkungan sekitar.
7. Menentukan sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang kegiatan. Rencana yang baik harus dibuat dengan memperhatikan kebutuhan belajar yang khusus, jumlah dan kualitas yang sesuai, serta kesesuaian dengan dana yang ada. Selain itu, juga penting untuk memastikan bahwa alat serta media dan fasilitas bangunan memenuhi standar pendidikan dan digunakan secara efektif untuk menciptakan proses pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan efisien bagi para peserta didik.
8. RephraseMelakukan evaluasi. dalam hal ini, peserta didik diberi test berupa soal esay, maupun isian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan mengukur keefektivan metode atau strategi yang telah digunakan (Musdalifah, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji manfaat penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk mata pelajaran IPAS di MIS Muhammadiyah Parambambe, Kabupaten Takalar. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini sangat efektif dalam mengubah suasana kelas yang biasanya pasif menjadi lebih interaktif dan dinamis. Kesimpulan ini didasarkan pada pengamatan dan wawancara. Metode kooperatif berhasil mengatasi kelemahan proses pembelajaran konvensional, di mana partisipasi dan aktivitas peserta didik belum mencapai tingkat optimal.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan komunikasi, kerja sama, dan interaksi di antara peserta didik. Peserta didik kini tidak hanya menerima informasi; mereka kini berperan aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya antusiasme peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok, keberanian mereka untuk bertanya dan berbicara, serta kemampuan mereka untuk menjelaskan materi kepada teman sekelompok. Selain meningkatkan pemahaman kognitif, penelitian ini juga menemukan bahwa model ini membantu mengasah keterampilan yang esensial untuk kehidupan modern, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah, Peserta didik belajar bekerja sama dalam tim, mendengarkan berbagai sudut pandang, dan berkolaborasi untuk menemukan solusi bersama. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif telah terbukti sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Agastya, D. A., & Musadad, A. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe MURDER dengan Media Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Siswa. *Candi: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, *20*(2), 158–174.

Amanah Fatiha, K. A., Tri Samiha, Y., Indarissyifa, L. P., Dewi, M., Sartika, S. D., & Mayang Sari, T.

A. (2023). Analisis Model Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ips. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, *2*(01), 64–70. https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.628

Aminulloah, Muhammad, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Pada Mata Pelajaran Pemrograman …. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, *5*(2), 91–98. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik- mesin/article/view/49031/40852

Armidi, N. L. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, *6*(2), 214–220. https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45825

Fadillah, D. N., Suharyanto, S., & Untari, P. R. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa: Studi Kasus pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *5*(3), 319–325. https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.487

Intan Jioniza. (2024). Upaya Guru dalam memanfaatkan lingkungan Sekolah sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 13 Rejang Lebong. *Skripsi*.

Mardiana, S., & Suharyanto, S. (2024). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *5*(2), 177–184. https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.451

Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Metodik Didaktik*, *18*(2), 54–64. https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304

Mude, L. (2023). Meta Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 4 SD. *Innovative:*

Journal Of Social ScienceResearch, *3*(2), 70–86. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/288

Muhammad Maskur Musa, & Rahmat Kamal. (2022). Ekstrakulikuler Art Painting dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kompetensi Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, *1*(2), 118–131. https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.59

Musdalifah, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, *2*(1), 47–66. https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.221

Nababan, Damayanti, Sihaloho, lasmaria, tambunan, leli. (2023). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN PENGIMPLEMENTASIANNYA DALAM PAK.

Accident Analysis and Prevention, *183*(2), 153–164.

Purnia, D. S., Adiwisastra, M. F., Muhajir, H., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. *EVOLUSI : Jurnal Sains Dan Manajemen*,

8(2). https://doi.org/10.31294/evolusi.v8i2.8942

Rahman, Abdul, Naldi, Wahyu, arifn, Adiyatna, mujahid, F. (2021). *ANALISIS UU SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 20 TAHUN 2003 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI INDONESIANo Title*. *3*(5), 6.

Roisah, R., Kusrina, T., & Porwanto, B. E. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education Research*, *4*(3), 1481–1487. https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.355

Ummah, K. K., & Mustika, D. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(2), 1573–1582. https://jurnaldidaktika.org

Yulia, A., Juwandani, E., & Mauliddya, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, *3*, 223–227.